



Efektivitas Pembelajaran Terbaru Melalui Spada Untirta Sebagai Metode Kajian Difusi Inovasi

Rabeka Herdiani¹, Yayan Saryani², Hanifa Fajriani³, Rangga Galura Gumelar⁴

¹²³⁴Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

Received: 23 Desember 2022

Revised: 26 Desember 2022

Accepted: 28 Desember 2022

Demanded by the development of the times, which makes education staff and students inevitably, ready or not ready, must face advances in information technology that occur in educational institutions. SPADA Untirta is an Online Learning System developed by Sultan Ageng Tirtayasa University. This study uses the theory of Diffusion of Innovation to determine the effectiveness of the online learning system used by Untirta. Using a quantitative method with a population of Untirta master of communication students batch 2021. The results show that each stage of innovation diffusion in the use of SPADA UNTIRTA for online learning media has been exceeded even though there are still some obstacles. These obstacles include external obstacles but are still considered effective because 39.4% of students stated that they were quite satisfied in using SPADA UNTIRTA.

Keywords: *Effectiveness, Untirta Learning, Diffusion of Innovations*

(*) Corresponding Author: rebeka@gmail.com

How to Cite: Herdiani, R., Saryani, Y., Fajriani, H., & Gumelar, R. (2023). Efektivitas Pembelajaran Terbaru Melalui Spada Untirta Sebagai Metode Kajian Difusi Inovasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 348-358. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7542711>.

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 telah hadir suatu gelombang yang disebut disrupsi yaitu suatu kondisi dimana perubahan yang terjadi dalam dunia industri berlangsung sangat cepat, mendasar, dan bahkan terkesan mengaduk-aduk pola lama untuk menghasilkan tatanan baru. Digitalisasi dalam dunia pendidikan dapat dilihat melalui adanya konsep digital learning, online courses, e-book, dan sistem informasi akademik terpadu. Pada lembaga pendidikan, digital learning merupakan wujud disrupsi pendidikan yang memiliki kemampuan untuk mengubah secara mendasar bagaimana proses pembelajaran dilakukan. Layanan akademik di lembaga pendidikan juga mulai mengalami modernisasi dari sistem manual, dimana staf administrasi yang melayani mahasiswa digantikan oleh aplikasi seperti sms gateway, digital library, equestioner, android-based mobile service, dan berbagai layanan yang dapat dilakukan secara online tanpa tatap muka secara fisik. Kemajuan tersebut menawarkan kemudahan yang dicari oleh generasi muda masa kini. Pelayanan akademik yang dulunya menggunakan moto senyum-salam-sapa, kini mulai diganti menjadi praktis-cepat-akurat.

Sejak pandemi Covid-19 menyerang pada akhir tahun 2019 membuat kita terbatas dalam melakukan sosialisasi secara tatap muka. Hal ini membuat dampak yang begitu besar pada semua sektor kehidupan, seperti sektor kesehatan, ekonomi, sosial, dan juga sektor pendidikan. Dituntut pula oleh perkembangan zaman, yang mana membuat tenaga kependidikan dan peserta didik mau tidak mau, siap tidak



siap, harus menghadapi kemajuan teknologi informasi yang terjadi pada lembaga pendidikan.

SPADA Untirta adalah Sistem Pembelajaran Daring yang dikembangkan oleh Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Sistem ini dikembangkan untuk menjawab beberapa tantangan pendidikan perguruan tinggi khususnya pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran tanpa batas. SPADA mulai diimplementasi pada tahun 2020 hingga saat ini. SPADA juga merupakan salah satu Platform *Learning Management System* (LMS) yang wajib digunakan. Yaitu suatu metode pembelajaran yang menggunakan *google meet* atau *zoom* dengan setiap pertemuan tetap tercatat di SPADA.

Hal ini yang dimaksud dengan Difusi Inovasi. Teori Difusi Inovasi menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui channel tertentu sepanjang waktu kepada anggota kelompok dari suatu sistem sosial (Setyaningsih, dkk, 2019: 208).

Berdasarkan suku katanya, difusi inovasi berasal dari dua suku kata yaitu “difusi” dan “inovasi”. Difusi adalah bentuk komunikasi untuk menyampaikan aliran pesan yang berupa ide-ide atau gagasan-gagasan baru kepada anggota sistem sosial pada jangka waktu tertentu. Karena sifat pesan yang disampaikan ini memiliki nilai kebaruan maka memungkinkan terjadinya dampak ataupun resiko pada penerima pesan sehingga dapat merubah tingkah lakunya. Kemudian inovasi diartikan oleh Nisrokha (2020) dalam jurnalnya sebagai pembaharuan atau hasil penemuan yang memiliki sifat kebaruan yang memiliki perbedaan dengan yang sebelumnya dimana dalam prosesnya dilakukan secara sengaja, misalnya perubahan system pembelajaran dari pertemuan di kelas menjadi system hybrid ataupun sistem online dan sebagainya. Atau dengan kata lain inovasi adalah sebuah proses penciptaan berdasarkan ide atau gagasan untuk menghasilkan yang lebih baru dan yang lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan secara sengaja. Berdasarkan dua pengertian diatas, maka difusi inovasi dapat difahami sebagai sebuah proses penyampaian pesan (aliran komunikasi) yang berupa ide atau gagasan baru (inovasi) yang diciptakan secara sengaja pada anggota sistem sosial tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Inovasi teknologi dalam pembelajaran penting dilakukan terutama di lingkungan pendidikan yang sudah sejak lama menerapkan model pembelajaran konvensional. Dimana dalam prakteknya sebuah inovasi yang dihasilkan perlu dikomunikasikan (sebagai salah satu bentuk implementasi inovasi) yang dihasilkan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial.

Tujuan akhir dari difusi inovasi ialah untuk yaitu mendorong terjadinya perubahan secara sengaja kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu inovasi yang diciptakan selain memiliki nilai kebaruan yang lebih tinggi, lebih baik, juga harus lebih efisien dan dapat diimplementasikan dengan mudah. Sehingga penerima dari inovasi yang disampaikan ini akan terdampak secara positif dan perubahan atas perilaku yang terjadi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dimana berdasarkan tahapannya, tahap pertama dalam proses ini adalah membangkitkan kesadaran melalui diseminasi informasi. Proses tersebut meliputi tahap-tahap seperti kesadaran, minat, percobaan dan adopsi. Sehingga tujuan utama difusi inovasi yaitu diadopsinya suatu inovasi oleh anggota sistem sosial tertentu dapat

tercapai. Anggota sistem sosial yang dimaksud ini dapat berupa individu, kelompok informal, organisasi dan atau sub sistem tertentu. Dimana dalam kasus perubahan metode pembelajaran yang dilakukan oleh Untirta, adalah untuk mencapai suatu sistem pembelajaran terbaru, mengikuti perkembangan zaman dan dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi, adanya e-class dan e-course di SPADA merupakan bentuk-bentuk dari suatu inovasi baru dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi.

TEORI

Dalam penelitian ini menggunakan teori Difusi Inovasi, dimana menurut Nisrokha (2020) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa difusi sebagai sebuah bentuk komunikasi untuk menyampaikan aliran pesan yang berupa ide-ide atau gagasan-gagasan baru kepada anggota sistem sosial pada jangka waktu tertentu. Karena sifat pesan yang disampaikan ini memiliki nilai kebaruan maka memungkinkan terjadinya dampak ataupun resiko pada penerima pesan sehingga dapat merubah tingkah lakunya.

Kemudian, Nisrokha (2020:175), Thompson dan Eveland (1967), mendefinisikan inovasi sama dengan teknologi, yaitu suatu desain yang digunakan untuk tindakan instrumental dalam rangka mengurangi ketidakaturan suatu hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, inovasi dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu. (Nisrokha, 2020: 173)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa magister ilmu komunikasi Untirta angkatan 2021. Sampel penelitian ini diambil secara Propotional Random Sampling yaitu sebanyak 19 orang. Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode (Trianto, 2007:67). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuisisioner yang berisi 5 pernyataan dengan menyebarkan link media google form secara online melalui aplikasi pesan WhatsApp. Data yang dikumpulkan dianalisis secara diskriptif kuantitatif.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu tes. Tes adalah suatu metode pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi responden, seperti keterampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh responden (Sudijono, 2009:67). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan model kuantitatif dengan metode survei. Survei ini dilakukan untuk bahan evaluasi pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Responden penelitian ini berjumlah 19 mahasiswa program pascasarjana tahun 2021.

Analisis Deskriptif

Deskriptif kategori variabel menggambarkan tanggapan mahasiswa magister ilmu komunikasi Untirta angkatan 2021 terhadap variabel penelitian *Efektivitas Pembelajaran Terbaru Melalui Spada Untirta Sebagai Metode Kajian Difusi Inovasi* diperoleh melalui kuesioner penelitian dengan jumlah item 5 butir pernyataan. Skor yang digunakan dalam angket adalah 1 sampai 5.

Dalam melakukan skala pengukuran yaitu diukur menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 1. Tabel skala Likert

| Pernyataan | Penilaian |
|---------------------|------------------|
| Sangat setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Netral | 3 |
| Tidak setuju | 2 |
| Sangat tidak setuju | 1 |

Analisis Uji Hipotesis

Maka selanjutnya melakukan Analisis Uji Hipotesis, dimana:

Ho: Penggunaan Website SPADA tidak efektif terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah persamaan differensial biasa.

H1: Penggunaan Website SPADA efektif terhadap hasil belajar.

$\alpha = 0,05$.

Kriteria Penolakan Ho: Tolak H_0 jika: $t > t\alpha$.

PEMBAHASAN

Tahapan difusi inovasi

Tahapan difusi inovasi yang dikaji dan dijabarkan sesuai hasil penelitian ini adalah terdiri dari 5 tahapan diantaranya adalah tahapan *awarnesse, interest, evaluation, trial, dan adaptation*. Berikut adalah penjabarannya:

Awareness

Pada tahap ini, seseorang menyadari adanya suatu inovasi dan memiliki keinginan untuk mengetahui bagaimana fungsi atau kegunaan dari inovasi tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesadaran atau *Awareness* dari mahasiswa dalam menggunakan SPADA UNTIRTA, kami mengajukan beberapa pertanyaan tertutup. Setiap jawaban atau penilaian dari responden diberi rank nilai 0 sampai dengan 5 (sangat puas/baik/tinggi). Berdasarkan hasil kajian bahwa sekitar 49, 1% atau hampir setengah mahasiswa sudah memiliki tingkat kesadaran yang baik atau tinggi dalam menggunakan SPADA UNTIRTA dimana mereka merasa bahwa

pembelajaran daring menggunakan SPADA adalah hal baru bagi mereka yang dikenalkan oleh dosen pengampu mata kuliah dengan baik dan mudah di fahami mahasiswa sehingga mereka merasa penting untuk mempelajari dan mencari tahu fungsi dan cara menggunakannya untuk menunjang epektivitas kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Setiap mahasiswa juga memiliki kesadaran tinggi bahwa SPADA ini digunakan sebagai media pembelajaran daring pada saat masa pandemic Covid-19 sehingga mereka merasa penting bahwa salah satu inovasi di dunia Pendidikan melalui belajar daring ini penting untuk dipelajari dan diterima. Sedangkan sisanya yaitu 36,4% menyatakan cukup sadar dalam menggunakan SPADA UNTIRTA sebagai media pembelajaran jarak jauh system online, 9,1% kurang menyadarinya dan hanya 5,46% yang masih belum menyadarinya. Alasan sebenarnya masih ada yang cukup menyadarinya sampai dengan belum menyadarinya sebenarnya karena system ini sebelumnya sudah pernah diterapkan oleh beberapa perguruan tinggi ataupun semenjak fenomena Covid-19 terjadi, hampir setiap Lembaga Pendidikan menerapkan hal tersebut sehingga bukan sesuatu hal yang baru bagi Sebagian mahasiswa. Karena hal tersebutlah sikap acuh tak acuh memungkinkan muncul. Mereka yang menyatakan cukup sadar terkait menggunakan SPADA UNTIRTA sebagai media pembelajaran jarak jauh system online sebenarnya memiliki penilaian cukup tinggi jika dibandingkan yang lain terkait penerimaan penjelasan fungsi atau kegunaan SPADA UNTIRTA saat dijelaskan oleh setiap dosen pengampu mata kuliah, mereka juga lebih aktif dalam mencari tahu fungsi dan cara menggunakannya serta tahu cara menggunakannya dan lebih mengetahui fungsi dari SPADA UNTIRTA dari pada mahasiswa yang lain. Meski demikian, secara keseluruhan bisa disimpulkan bahwa berdasarkan tahapan difusi inovasi, tahap pembentukan kesadaran dalam menerima inovasi sudah terlewati. Berdasarkan hal ini juga menunjukkan bahwa sebenarnya Sebagian besar mahasiswa menerima dan antusias terhadap adanya SPADA UNTIRTA sebagai media pembelajaran jarak jauh system online yang membantu mahasiswa dalam menerima pelajaran terutama pada masa pandemic Covid-19.

Interest

Tahapan munculnya *Interest* atau minat adalah tahapan dimana penerima inovasi membentuk minat/sikap menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap inovasi yang diperkenalkan atau diterapkan terhadap mereka. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat 24,3% mahasiswa yang kurang meminati adanya SPADA UNTIRTA sebagai media pembelajaran jarak jauh system online yang membantu mahasiswa dalam menerima pelajaran terutama pada masa pandemic Covid-19, 51,5% cukup meminatinya, 21,2% meminatinya dan hanya 3,03% yang sangat meminatinya. Berdasarkan nilai ini, meski tingkat peminatan pada mahasiswa ini mulai dari cukup minat sampai sangat minat cukup baik terlebih jika digabungkan, akan tetapi masih ada sekitar 24,3% mahasiswa yang menyatakan kurang minat terhadap adanya SPADA UNTIRTA sebagai media pembelajaran jarak jauh system online yang membantu mahasiswa dalam menerima pelajaran. Masih adanya mahasiswa yang kurang minat ini berdasarkan hasil *depth interview* diketahui karena adanya hambatan saat menggunakan system ini sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang bahkan tidak epektif dilakukan seperti hambatan jaringan internet, hambatan lokasi dan jarak belajar antara dosen dengan

mahasiswa, terdapat beberapa mata kuliah yang harus disampaikan langsung dan sebagainya. Hambatan lain yang juga dirasakan mahasiswa adalah masih belum difahaminya oleh beberapa mahasiswa terkait bagaimana menggunakan aplikasi SPADA, beberapa mahasiswa yang acuh tak acuh terhadap system pembelajaran daring, hambatan psikologis, geografis dan ekonomi. Meski demikian, secara keseluruhan, tahapan munculnya *Interest* atau minat pada proses difusi inovasi SPADA UNTIRTA ini sudah cukup baik dan terlampaui tahapannya.

Evaluation

Tahap *Evaluation* merupakan tahapan pada proses difusi inovasi dimana penerima inovasi mulai mengevaluasi segala proses inovasi yang berlangsung. Dengan demikian akan membantu penerima inovasi ini untuk mengambil keputusan apakah ia menerima atau menolak inovasi yang diperkenalkan atau dijalankan. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat 2,28% yang acuh tak acuh atau tidak melakukan evaluasi terhadap adanya SPADA UNTIRTA sebagai media pembelajaran jarak jauh system online yang membantu mahasiswa dalam menerima pelajaran, 22,8% yang sekedar tahu dan kurang mengevaluasi, 45,5% yang melakukan evaluasi secukupnya karena masih kurangnya minat, 27,3% melakukan evaluasi dan 2,28% sangat antusias melakukan evaluasi. Berdasarkan data ini, menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi ini Sebagian besar mahasiswa sudah masuk pada Tindakan mengevaluasi setiap proses inovasi yang diterapkan terhadapnya. Sedangkan bagi mereka yang tidak melakukan evaluasi maupun kurang melakukan evaluasi terdapat beberapa kemungkinan seperti karena metode pembelajaran melalui SPADA sebelumnya sudah pernah mereka terapkan dan sudah diketahui sebelumnya dan kemungkinan lainnya adalah karena metode ini dianggap asing dan sulit untuk mereka terapkan sehingga muncul penolakan terhadap inovasi yang diperkenalkan atau diterapkan terhadap mahasiswa tersebut. Meski demikian, kemungkinan bahwa mahasiswa sebelumnya sudah mengetahui atau sudah terbiasa menggunakan cara belajar system daring ini jauh lebih besar mengingat dari beberapa pernyataan seperti “Perkuliahan daring menggunakan website SPADA dapat meningkatkan motivasi belajar saya dalam proses pembelajaran daring”, “Penggunaan website SPADA mampu mengemas materi pembelajaran menjadi lebih variatif dan inovatif”, dan pernyataan “Penyampaian materi perkuliahan pada mata kuliah menggunakan website SPADA mempermudah saya dalam memahami materi” jawabannya cukup tinggi sampai dengan tinggi. Ini menunjukkan bahwa bagi Sebagian mahasiswa system pembelajaran ini sebelumnya sudah pernah mereka rasakan atau sudah mereka kenal sebelumnya sehingga sudah bukan lagi hal baru. Sesuai dengan hasil kajian ini juga bahwa tahap *Evaluation* juga sudah bisa dikatakan terlampaui meski masih terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan dalam pengenalan atau penggunaan SPADA UNTIRTA.

Trial

Tahap selanjutnya adalah *trial* atau uji coba adalah tahap dimana penerima inovasi mulai mengimplementasikan proses terjadinya inovasi apabila seseorang

menerapkan inovasi tersebut. Jika diputuskan untuk menerima gagasan atau ide baru, maka dibuktikan dalam praktek. Setelah melalui beberapa tahapan sebelumnya, penerima inovasi akan mulai melakukan ujicoba sebagai bentuk mereka menerima inovasi tersebut. Uji coba ini akan dijalankan jika mereka merasa membutuhkan atau tertarik untuk menerima inovasi yang diterapkan. Berdasarkan hasil kajian, 3,64% mahasiswa masih tidak tertarik untuk mempraktekan aplikasi SPADA UNTIRTA sebagai media pembelajaran jarak jauh system online yang membantu mahasiswa dalam menerima pelajaran dan sebenarnya tidak berharap penggunaan SPADA UNTIRTA saat melakukan kegiatan belajar mengajar dan merasa masih kurang pengarahan dari tenaga pengajar/dosen pengampu setiap mata kuliah dalam penggunaan SPADA UNTIRTA. Kemudian 14,6% mahasiswa kurang tertarik mempraktekan dengan alasan yang sama dengan yang tidak tertarik mempraktekan SPADA UNTIRTA dan merasa mengoperasikannya dianggap cukup sulit. Selanjutnya 41,8% mahasiswa menyatakan mempraktekan aplikasi ini secukupnya, 30,9% mempraktekan aplikasi ini dan 9,1% sangat tertarik mempraktekan aplikasi SPADA UNTIRTA. Bagi mereka yang mempraktekan berdasarkan hasil wawancara bahwa mereka merasa mudah mengoperasikan aplikasi ini, Fitur yang ada dalam SPADA sangat membantu saya dalam belajar online, penggunaan SPADA ini dibantu dan diarahkan oleh tenaga pengajar/dosen pengampu setiap MK, sehingga setiap kali belajar online, saya berharap selalu menggunakan SPADA. Karena ketertarikannya ini mereka menerima inovasi media pembelajaran ini dan dibuktikan dengan menggunakannya.

Adaptation

Berikutnya adalah tahap *adaptation* atau tahap adaptasi dimana pada tahap ini seseorang akan mulai memahami/mengikuti proses dari sebuah inovasi yang diterapkan atau di perkenalkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat 18,2% mahasiswa kurang tertarik mengikuti proses dan beradaptasi dengan inovasi SPADA UNTIRTA dengan alasan utama adalah penyampaian materi melalui website SPADA membuat mahasiswa memunculkan kejenuhan dan memunculkan rasa bosan. Selanjutnya 47,7% menyatakan mengikuti proses dan beradaptasi tapi hanya secukupnya, 29,6% menyatakan mengikuti proses dan beradaptasi terhadap media pembelajaran tersebut dan 6,83% menyatakan sangat tertarik dan langsung mengikuti proses serta beradaptasi dengan media pembelajaran yang diperkenalkan. Selain menjadi tuntutan bagi setiap mahasiswa, juga menjadi kebutuhan dalam menunjang system belajar terutama dimasa pandemic Covid-19 sehingga pembelajaran daring menggunakan system SPADA UNTIRTA dianggap penting bagi Sebagian besar mahasiswa. Oleh sebab itu mereka merasa sangat perlu juga beradaptasi dengan inovasi yang diterapkan oleh salah satu perguruan tinggi negeri tersebut.

Secara garis besar, berdasarkan tahapan difusi inovasi dalam penerapan SPADA UNTIRTA sebagai media pembelajaran jarak jauh system online yang membantu mahasiswa dalam menerima pelajaran hampir sudah terpenuhi sampai dengan tahap adaptasi. Akan tetapi berdasarkan kajian juga masih terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dalam penerapan aplikasi SPADA ini sehingga masih perlu perbaikan untuk mengoptimalkannya.

Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Penggunaan SPADA UNTIRTA sebagai Media Pembelajaran

Untuk mengetahui sejauh mana epektivitas penerapan SPADA UNTIRTA dalam membantu system pembelajaran mahasiswa secara online, maka akan sangat berguna jika diukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penerapan aplikasi ini. Dengan diketahuinya tingkat kepuasan ini maka diharapkan akan menjadi masukan sekaligus bahan bagi pelaksana perguruan tinggi untuk lebih meningkatkan lagi penerapan SPADA UNTIRTA dalam membantu system belajar mengajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil kajian, menunjukan bahwa 9,1% mahasiswa menyatakan tidak puas dengan penerapan SPADA UNTIRTA sebagai media pembelajaran jarak jauh system online yang membantu mahasiswa dalam menerima pelajaran, sebesar 24,3% menyatakan kurang puas, 39,4% menyatakan cukup puas, 24% menyatakan puas dan 3,03% menyatakan sangat puas. Bagi mahasiswa yang menyatakan tidak puas, alasannya karena belum semua dosen pengampu mata kuliah menggunakan aplikasi ini dan belum semua dosen pengampu mahir menggunakan SPADA UNTIRTA sehingga proses pembelajaran berjalan kurang epektif, efisien dan masih belum difahami sepenuhnya oleh mahasiswa. Meski demikian, persentasi mahasiswa yang cukup puas sampai dengan puas lebih besar jumlahnya sehingga secara garis besar, penggunaan SPADA UNTIRTA sebagai media pembelajaran jarak jauh system online yang membantu mahasiswa dalam menerima pelajaran dianggap cukup epektif sebagai media untuk pembelajaran daring.

Hambatan dan Rekomendasi Mahasiswa untuk Peningkatan Penggunaan SPADA UNTIRTA sebagai Media Pembelajaran Daring

Dalam rangka untuk mengetahui apa saja hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa pada saat menggunakan SPADA UNTIRTA sebagai media pembelajaran jarak jauh system online kami juga memberikan pertanyaan terbuka pada setiap responden yang kami wawancarai. Beberapa hambatan yang dirasakan oleh setiap mahasiswa dalam menggunakan aplikasi ini diantaranya adalah hambatan koneksi internet sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak epektif dan menyebabkan kesulitan pada mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan, tidak semua dosen menggunakan SPADA UNTIRTA untuk media pembelajaran, system SPADA yang belum disosialisasikan secara khusus sehingga banyak mahasiswa yang kurang faham menggunakannya, system yang juga sering gangguan sehingga tidak dapat diakses oleh setiap mahasiswa, hambatan lokasi saat belajar (hambatan geografi), interaksi dengan pengajar yang tidak dapat terkontrol dengan baik, tidak semua materi bisa disampaikan secara epektif tanpa bertemu langsung (belajar system offline), hambatan ekonomi (quota internet harus tetap tersedia) dan beberapa hambatan lainnya. Adanya hambatan-hambatan tersebut menjadikan mahasiswa menjadi kesulitan dalam mengaplikasikan SPADA UNTIRTA sebagai media pembelajaran jarak jauh system online.

Selain terkait hambatan dalam menggunakan inovasi media pembelajaran menggunakan aplikasi SPADA UNTIRTA, kami juga menggali rekomendasi dan harapan mahasiswa untuk meningkatkan penggunaan aplikasi tersebut agar semakin lebih baik lagi. Informasi ini juga berguna untuk menjangring aspirasi secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa yang menjadi pengguna utama dari

aplikasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa rekomendasi maupun harapan mahasiswa diantaranya adalah adanya harapan agar tampilan SPADA dibuat menjadi lebih menarik agar mahasiswa menjadi nyaman dalam menggunakannya, sangat baik jika ada fitur streaming atau kelas online dengan pelayanan lebih optimal, setiap dosen menggunakan SPADA tanpa terkecuali agar mahasiswa menjadi biasa menggunakannya juga, adanya sosialisasi penggunaan SPADA secara khusus pada mahasiswa, system pembelajaran tidak dibuat kaku, materi kuliah bisa juga di upload dalam bentuk video rekaman di SPADA untuk dipelajari/diputar mahasiswa kapan saja, dibuka ruang diskusi untuk mahasiswa kapan saja melalui SPADA sesuai materi yang disampaikan saat perkuliahan dan diharapkan adanya pengawasan secara berkala dari operator SPADA mengingat aplikasi ini sering sekali gangguan sehingga sulit diakses mahasiswa. Rekomendasi ini tentu saja muncul dari mahasiswa berdasarkan pengalaman yang dialaminya selama menggunakan SPADA UNTIRTA.

Rekomendasi Solusi dalam Mengoptimalkan Penggunaan SPADA UNTIRTA untuk Media Pembelajaran Online

Jika dikategorikan, hambatan ini bisa dibagi menjadi dua yaitu hambatan secara eksternal yang muncul karena kondisi dari luar yang bisa jadi karena ketidaksiapan dan hambatan yang terjadi secara internal yaitu hambatan yang terjadi dari dalam yang harus diselesaikan oleh pihak management yang menerapkan aplikasi tersebut untuk media pembelajaran system online. Adapaun hambatan eksternal diantaranya adalah hambatan koneksi internet sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif dan menyebabkan kesulitan pada mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan, system yang juga sering gangguan sehingga tidak dapat diakses oleh setiap mahasiswa, hambatan lokasi saat belajar (hambatan geografi) dan hambatan ekonomi (quota internet harus tetap tersedia). Sedangkan hambatan internal diantaranya adalah tidak semua dosen menggunakan SPADA UNTIRTA untuk media pembelajaran, system SPADA yang belum disosialisasikan secara khusus sehingga banyak mahasiswa yang kurang faham menggunakannya, interaksi dengan pengajar yang tidak dapat terkontrol dengan baik dan tidak semua materi bisa disampaikan secara efektif tanpa bertemu langsung (belajar system offline).

Sesuai dengan kategori hambatan tersebut diatas, rekomendasi perwakilan mahasiswa berdasarkan hasil wawancara dan tahapan difusi inovasi maka rekomendasi untuk mengoptimalkan penggunaan SPADA UNTIRTA untuk media pembelajaran online diantaranya adalah untuk mengatasi hambatan eksternal, system pembelajaran dibuat lebih fleksibel seperti materi pembelajaran bisa dibuat dalam bentuk video yang disimpan di SPADA sehingga mahasiswa dapat membuka video tersebut kapan saja pada saat jaringan internet baik dan memadai. Ruang diskusi juga bisa dibuka melalui SPADA untirta sehingga bagi mahasiswa yang masih belum memahami materi yang diajarkan dapat bertanya dan berdiskusi dengan dosen pengampu setiap mata kuliah maupun mahasiswa lainnya. Sangat penting juga sikap toleransi dan saling mengerti baik mahasiswa pada pengajar (dosen) maupun pengajar pada mahasiswa terkait kondisi masing-masing dan senantiasa meningkatkan efisiensi, kualitas materi yang disampaikan sehingga pemahaman mahasiswa terhadap isi materi jauh lebih mudah. Setiap pihak juga

senantiasa harus menyesuaikan antara teknologi yang diterapkan dengan kesiapan para penggunanya sehingga hambatan dalam penerimaan amupun penggunaan teknologi ini menjadi lebih mudah diatasi dan lebih tepat sasaran atau sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sedangkan untuk mengatasi hambatan internal bisa dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi secara khusus pada mahasiswa sebagai pengguna utama SPADA serta setiap dosen pengampu mata kuliah hendaknya menggunakan aplikasi ini secara merata sehingga bukan hanya mahasiswa, tetapi juga para dosen menjadi terbiasa menggunakan aplikasi tersebut. Tampilan aplikasi juga dapat disesuaikan dengan psikologi mahasiswa dan dibuat menarik (tidak terkesan kaku atau sangat formal) sehingga mahasiswa dapat merasa nyaman dalam menggunakan aplikasi tersebut. Cara penyampaian materi yang lebih interaktif dan melibatkan setiap peserta belajar juga cukup baik diaplikasikan untuk melihat keseriusan mahasiswa dalam menyimak dan memahami materi yang disampaikan. Sekali perlu juga melakukan kegiatan pembelajaran bertemu langsung untuk menghilangkan kejenuhan mahasiswa atau akan lebih baik jika konsentrasi pertemuan tatap muka dengan system online proposrinya di sesuaikan atau dibagi. Dengan cara-cara tersebut diharapkan penggunaan SPADA UNTIRTA untuk media pembelajaran online untuk mahasiswa menjadi lebih efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa setiap tahapan difusi inovasi dalam penggunaan SPADA UNTIRTA untuk media pembelajaran online sudah terlampaui meski masih terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut diantaranya adalah hambatan eksternal seperti koneksi internet yang buruk, system pada SPADA yang juga sering gangguan sehingga tidak dapat diakses oleh setiap mahasiswa, hambatan geografi dan hambatan ekonomi. Sedangkan hambatan internal antara lain adalah setiap dosen belum seluruhnya menggunakan SPADA UNTIRTA untuk media pembelajaran, sosialisasi penggunaan SPADA yang kurang, interaksi dengan pengajar yang tidak dapat terkontrol dengan baik dan tidak semua materi bisa disampaikan secara efektif tanpa bertemu langsung.

Berdasarkan hambatan tersebut maka solusi yang harus dilakukan perlu diseusikan dengan setiap kategori hambatan yang dirasakan (secara internal dan eksternal) dimana secara eksternal hambatan ini bisa diselesaikan salah satunya dengan cara lebih membuat materi pembelajaran yang disampaikan sefleksibel mungkin dan di sesuaikan dengan kondisi peserta didik. Sedangkan hambatan internal bisa diselesaikan dengan cara membenahi management atau system yang dijalankan dalam penggunaan SPADA serta perlu menumbuhkan sikap sadar baik mahasiswa maupun tenaga pengajar untuk Bersama-sama menggunakan aplikasi SPADA ini sebagai media pembelajaran online untuk mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan SPADA Untirta sebagai platform pembelajaran daring pada mahasiswa ilmu komunikasi Untirta sudah efektif, Jika di lihat dari indikator

kemudahan diperoleh persentase tertinggi sebesar 54% dengan pernyataan mahasiswa merasa SPADA Untirta cukup mempermudah dalam memahami materi. Indikator kemanfaatan diperoleh persentase tertinggi 54% dengan pernyataan fitur yang ada dalam SPADA sangat membantu dalam belajar online sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Indikator kualitas layanan diperoleh skor tertinggi sebesar 36,4%, menyatakan setuju bahwa penggunaan SPADA ini dibantu dan diarahkan oleh tenaga pengajar/dosen pengampu setiap MK, sehingga dalam pelayanannya terasa lebih mudah diakses. Dan indikator hasil belajar sebesar 54,5% merasa saat menggunakan website SPADA mempermudah mereka dalam memahami materi, sehingga akan berdampak baik dengan hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- CFB Hartanto. (2022). "*Kesiapan Sumber Daya Manusia Pendidikan dalam Difusi Inovasi Teknologi Informasi di Lembaga Pendidikan*". Vol 13 No 01 (2022): Prosiding 13th Industrial Research Workshop and National Seminar (IRWNS) DOI: <https://doi.org/10.35313/irwns.v13i01.4300>.
- H. Suwardana, "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental," Jati Unik, Vol. 1, No. 2, Pp. 102–110, 2017.
- L. Chitkushev, I. Vodenska, and T. Zlateva, "Digital Learning Impact Factors: Student Satisfaction and Performance in Online Courses," *Int. J. Inf. Educ. Technol.*, Vol. 4, No. 4, Pp. 356–359, 2014.
- Nisrokha. (2020). *Difusi Inovasi dalam Teknologi Pendidikan*. Jurnal Madaniyah, Volume 10 Nomor 2 Edisi Agustus 2020.
- P. Serdyukov. (2017). "*Innovation in Education : What Works, What Doesn't , and What To Do About It ?*," *J. Res. Innov. Teach. Learn.*, Vol. 10, No. 1, Pp. 4–33, 2017, DOI: <https://doi.org/10.1108/JRIT-10-2016-0007>.
- Rohani, Suarman, Hendripides. *Effectiveness Of Using Google Classroom As A Online Learning Platform During The Covid-19 Outbreak For Economic Education Students Fkip Riau University*. Jom Fkip-Ur Volume 8 Edisi 2 Juli – Desember 2021.
- S. Aisyah, D. I. Sari. "*Efektivitas Penggunaan Platform Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa*". *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*. Vol. 4 . No. 1 Mar 2021.
- Setyaningsih, dkk. (2019). *KAJIAN DIFUSI INOVASI E-LEARNING DI LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN*. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNIPMA